

Analisis Pengaruh Kredit Mikro terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sumbawa

(Studi Kasus Kelurahan Pekat dan kelurahan Brang Bara)

Muhammad Iqbal^{1*}, Rozzy Aprirachman²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.

**Penulis Korespondensi: muhammadiqbal2452003@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine the effect of microcredit on the level of community welfare in Kecamatan Sumbawa, with study locations in Kelurahan Pekat and Brang Bara. Microcredit is positioned as one of the strategic instruments in efforts to empower the economy of low-income communities, especially through increasing access to financing, income generation, and social welfare. This research uses a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS). The study population consisted of 100 micro-entrepreneurs in the two villages who had received microcredit from local financial institutions. The variables analyzed include ease of credit access (X1), credit repayment (X2), income (Y), and community welfare (Z) which acts as a mediating variable. The results of the analysis show that easy access to microcredit does not have a significant effect on income or community welfare. In contrast, the variable of microcredit repayment has a positive and significant effect on community welfare. In addition, income also has a positive and significant influence on welfare, indicating that an increase in income is a key factor in determining the economic and social welfare of microcredit recipient households. This finding confirms that the success of the microcredit program is more influenced by the effectiveness of the management and sustainability of the credit repayment system, rather than solely by the ease of access to financing.

Keywords: Credit; Income; Micro; Sumbawa; Welfare.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kredit mikro terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumbawa, dengan lokasi studi pada Kelurahan Pekat dan Brang Bara. Kredit mikro diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berpendapatan rendah, khususnya melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan, perolehan pendapatan, serta kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Populasi penelitian terdiri atas 100 pelaku usaha mikro di kedua kelurahan tersebut yang telah menerima kredit mikro dari lembaga keuangan lokal. Variabel yang dianalisis meliputi kemudahan akses kredit (X1), pengembalian kredit (X2), pendapatan (Y), serta kesejahteraan masyarakat (Z) yang berperan sebagai variabel mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan akses kredit mikro tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan maupun kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, variabel pengembalian kredit mikro terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendapatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan merupakan faktor kunci dalam menentukan kondisi kesejahteraan ekonomi dan sosial rumah tangga penerima kredit mikro. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program kredit mikro lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan sistem pengembalian kredit, bukan semata-mata oleh kemudahan akses pembiayaan.

Kata kunci: Kesejahteraan; Kredit; Mikro; Pendapatan; Sumbawa

1. LATAR BELAKANG

Akses terhadap layanan keuangan mikro memberikan peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperoleh modal usaha yang sebelumnya sulit dijangkau melalui sistem perbankan konvensional (Akande & Africa, 2025). Berbagai hambatan, seperti tidak tersedianya agunan, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta prosedur administrasi yang rumit, kerap menjadi faktor penghalang bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam mengakses pinjaman (Setyaningsih, Y. Rahardi, 2019). Melalui keberadaan lembaga keuangan mikro, seperti koperasi, masyarakat dapat memperoleh akses pendanaan dengan mekanisme

yang lebih sederhana dan berlandaskan kepercayaan sosial. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing UMKM, tetapi juga memperkuat struktur perekonomian lokal melalui dukungan pelatihan kewirausahaan, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor. Dengan koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan, kredit mikro berpotensi berkembang menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi daerah (Arnanto Nurprabowo, n.d.).

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan program mikro-kredit sangat ditentukan oleh sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Dukungan kebijakan yang memadai, pendampingan teknis, serta mekanisme pengawasan yang efektif menjadi faktor kunci agar penyaluran kredit dapat berjalan tepat sasaran dan berkelanjutan. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem keuangan mikro, sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh akses permodalan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga perbankan konvensional (MUTIARA, 2024). Hambatan seperti ketiadaan agunan, rendahnya literasi keuangan, dan kompleksitas prosedur administrasi sering kali membatasi masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh pinjaman. Melalui lembaga keuangan mikro, seperti koperasi, masyarakat dapat mengakses pembiayaan dengan mekanisme yang lebih sederhana dan berbasis kepercayaan sosial (Nuswandari, 2025). Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing UMKM, tetapi juga memperkuat fondasi perekonomian lokal melalui fasilitasi pelatihan kewirausahaan, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor. Dengan koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan, kredit mikro dapat berkembang sebagai bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi daerah (Sari et al., 2022).

Secara umum, pembiayaan mikro telah menunjukkan peran strategisnya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi kelompok berpendapatan rendah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan. Di tengah dinamika globalisasi dan ketimpangan ekonomi yang masih terjadi, keberadaan kredit mikro menjadi alternatif kebijakan yang efektif dalam memperluas akses keuangan serta memperkuat struktur perekonomian nasional dari tingkat akar rumput (Nurfaizi, 2025). Dengan penerapan pendekatan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan lokal, pembiayaan mikro memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (D. J. ZAHRA, 2025).

Selanjutnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha mikro sering kali memberikan dampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak. Orang tua yang memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil dari usaha kecil cenderung mampu mendukung pendidikan anak hingga tingkat yang lebih tinggi (Saifuddin & Purwokerto, 2025). Selain itu, akses terhadap kredit mikro turut membuka ruang partisipasi ekonomi bagi perempuan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari cenderung meningkat seiring dengan tersedianya modal usaha yang memadai. Namun demikian, keterbatasan akses pasar masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan manfaat kredit mikro (NAULY, 2025). Banyak pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam memasarkan produknya secara luas akibat keterbatasan jaringan distribusi, rendahnya daya saing produk, serta minimnya dukungan terhadap kegiatan promosi dan inovasi. Akibatnya, meskipun modal usaha telah tersedia, potensi peningkatan pendapatan belum dapat dimaksimalkan karena produk tidak terserap secara optimal oleh pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan modal saja belum cukup tanpa diiringi dengan upaya penguatan kapasitas produksi dan perluasan akses pasar yang berkelanjutan. Selain itu, efektivitas kredit mikro juga dipengaruhi oleh masih terbatasnya pendampingan usaha dari lembaga penyalur, yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan usaha mikro (RACHMI, 2021).

Dari perspektif kebijakan daerah, kedua kelurahan tersebut berada dalam wilayah administratif yang secara aktif mendorong pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan pemerintah daerah, antara lain melalui pelatihan kewirausahaan, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi pola distribusi dan tingkat efektivitas kredit mikro. Oleh sebab itu, kajian mengenai dinamika pembiayaan mikro di wilayah ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman empiris yang bermanfaat bagi perumusan kebijakan lokal, khususnya dalam merancang strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Hasbi, 2022).

Dengan memusatkan kajian pada Kelurahan Pekat dan Brang Bara, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik mengenai cara masyarakat perkotaan di Kabupaten Sumbawa memanfaatkan kredit mikro, menilai manfaatnya, serta menghadapi berbagai tantangan dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini tidak hanya berpotensi memperkaya khazanah literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi

rujukan praktis bagi lembaga keuangan mikro, pemerintah daerah, dan para pengambil kebijakan dalam merancang program pembiayaan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana aspek kemudahan, keamanan, dan sistem pengembalian kredit memengaruhi pengambilan keputusan serta perilaku keuangan masyarakat di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kesejahteraan Ekonomi

Alfred Marshall dalam (S. D. A. ZAHRA, 2025) dikenal sebagai salah satu tokoh sentral dalam perkembangan aliran ekonomi neoklasik yang memberikan kontribusi besar terhadap teori ekonomi modern, terutama dalam kajian mikroekonomi dan ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*). Karya utamanya yang berjudul *Principles of Economics* (1890) merupakan pencapaian penting dalam mengintegrasikan pemikiran ekonomi klasik dan neoklasik. Melalui karya tersebut, Marshall berupaya menjelaskan peran mekanisme pasar dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat secara luas.

Menurut Marshall, kesejahteraan ekonomi merupakan bagian integral dari kesejahteraan sosial dan dapat dinilai dari kemampuan individu dalam memperoleh serta menikmati manfaat ekonomi yang timbul dari interaksi pasar. Tingkat kesejahteraan seseorang meningkat apabila aktivitas ekonomi, seperti konsumsi, produksi, dan transaksi kredit, menghasilkan *utility* (kepuasan) yang lebih besar dibandingkan dengan biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan (Roudo, 2022).

Marshall menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial (*social welfare*) dapat diukur melalui konsep *surplus konsumen* (*consumer's surplus*), yaitu selisih antara nilai maksimum yang bersedia dibayarkan konsumen untuk suatu barang atau jasa dengan harga pasar yang sebenarnya dibayarkan. Dalam konteks penelitian ini, kredit mikro dapat dianggap sebagai “barang ekonomi” yang memberikan manfaat sosial. Semakin besar *surplus* yang dirasakan masyarakat melalui kemudahan akses kredit, keamanan transaksi, dan fleksibilitas pengembalian, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi yang diperoleh masyarakat tersebut.

Teori Minat Masyarakat dalam Mengakses Kredit Mikro

Menurut Slameto dalam (Farman, 2025) minat adalah rasa senang dan ketertarikan individu terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang muncul tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dalam konteks ekonomi, ketertarikan masyarakat terhadap produk atau layanan

keuangan, termasuk kredit mikro, dipengaruhi oleh kebutuhan, persepsi manfaat, serta pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan tersebut.

(Hanani, 2025) menyatakan bahwa minat terbentuk akibat dorongan internal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan informasi yang diterima. Dengan kata lain, ketertarikan masyarakat untuk mengakses kredit mikro tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui interaksi antara kebutuhan finansial, kemudahan layanan, dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausal) yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Pekat dan Kelurahan Brang Bara. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme., dengan tujuan menguji hipotesis dengan menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian yang terstruktur. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik statistik atau kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur (Haryono, 2016). Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Responden adalah Nasabah peminjaman kredit Kelurahan Pekat dan Kelurahan Brang bara. Responden Berusia Minimal 18-80 Tahun. Responden bersedia mengisi kuisioner dengan jujur. Memiliki usaha UM

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausal) yang difokuskan pada masyarakat di Kelurahan Pekat dan Kelurahan Brang Bara. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik atau metode kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur (Haryono, 2016). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit di Kelurahan Pekat dan Kelurahan Brang Bara.
2. Berusia antara 18 hingga 80 tahun.
3. Bersedia mengisi kuesioner secara jujur.
4. Memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Tahapan analisis SEM-PLS mencakup dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai

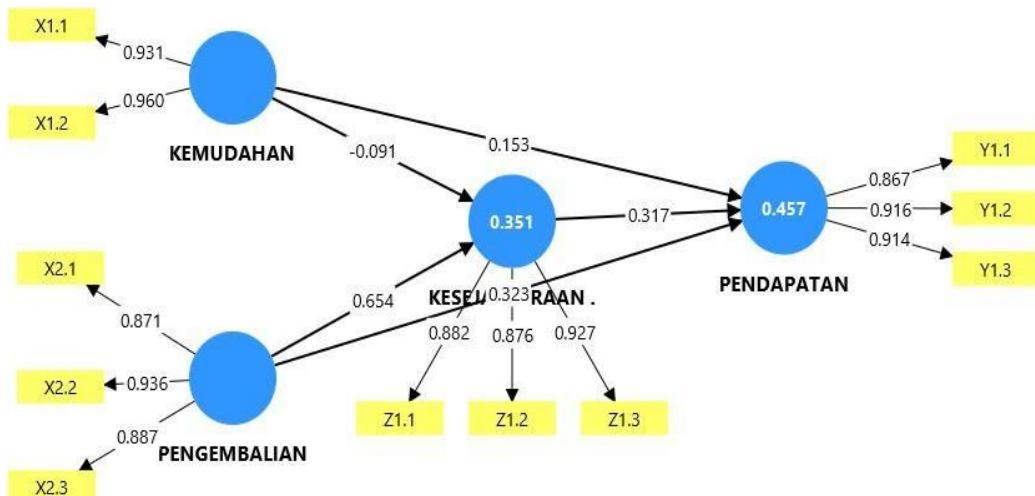
validitas dan reliabilitas indikator, serta evaluasi model struktural (*inner model*) yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk dalam model penelitian. Metode ini memungkinkan pengujian keterkaitan antar konstruk laten variabel yang tidak dapat diukur secara langsung secara simultan, sekaligus menganalisis peran pengaruh mediasi dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan melalui evaluasi model yang bertujuan menilai sejauh mana model yang dikembangkan konsisten dengan data yang teramati. Proses ini melibatkan penerapan berbagai metrik dan metode untuk mengukur kesesuaian model dengan bukti empiris (Hair et al., 2017).

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* diawali dengan pengujian validitas konstruk, yang mencakup validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan AVE, serta validitas diskriminan yang ditunjukkan oleh nilai *cross loading*. Tahap berikutnya adalah pengujian reliabilitas, yang diukur menggunakan *Composite Reliability*. Hasil pengujian *outer model* dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Hasil pengujian outer model.

Sumber: Data diolah 2025.

Validitas Konvergen

Pada tahap ini, terdapat dua kriteria yang dievaluasi, yakni *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengukuran *loading factor* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel nilai Loading Faktor.

	Kemudahan	Kesejahteraan	Pendapatan	Pengembalian
X1.1	0.931			
X1.2	0.960			
X2.1			0.871	
X2.2			0.936	
X2.3			0.887	
Y1.1			0.867	
Y1.2			0.916	
Y1.3			0.914	
Z1.1		0.882		
Z1.2		0.876		
Z1.3		0.927		

Sumber. Data Diolah 2025.

Berdasarkan hasil *output*, nilai *loading factor* untuk variabel Kemudahan (X1) dengan dua indikator pengukuran, yaitu Kemudahan X1.1 = 0,931 dan Kemudahan X1.2 = 0,960, menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk Kemudahan. Nilai *loading factor* yang jauh di atas 0,70 ini menandakan bahwa instrumen pengukuran variabel Kemudahan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, variabel Pengembalian (X2) dengan tiga indikator, yaitu Pengembalian X2.1 = 0,871, Pengembalian X2.2 = 0,936, dan Pengembalian X2.3 = 0,887, juga menunjukkan nilai *loading factor* yang tinggi. Dengan semua indikator berada di atas batas minimal 0,70, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pengembalian valid dan mampu secara akurat merepresentasikan konstruk yang dimaksud.

Selanjutnya, variabel Pendapatan (Y1) dengan tiga indikator pengukuran, yakni Pendapatan Y1.1 = 0,867, Pendapatan Y1.2 = 0,916, dan Pendapatan Y1.3 = 0,914, menunjukkan nilai *loading factor* yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga indikator tersebut memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk konstruk Pendapatan. Sementara itu, variabel Kesejahteraan (Z) memiliki tiga indikator pengukuran, yaitu Kesejahteraan Z1.1 = 0,882, Kesejahteraan Z1.2 = 0,876, dan Kesejahteraan Z1.3 = 0,927. Dengan semua nilai *loading factor* berada di atas 0,70, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator ini valid dan mampu mengukur variabel Kesejahteraan secara tepat.

Reliabilitas Konstruk

Validitas konstruk dapat dievaluasi melalui nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*, yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Reliabilitas Konstruk.

	Cronbach's alpha	(rho_a)	Composite reability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KEMUDAHAN	0.883	0.926	0.944	0.894
KESEJAHTERAAN	0.876	0.880	0.924	0.802
PENDAPATAN	0.881	0.883	0.927	0.808
PENGEMBALIAN	0.881	0.887	0.926	0.807

Sumber. Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas 0,70, yakni Kemudahan = 0,883, Pengembalian = 0,881, Pendapatan = 0,881, dan Kesejahteraan = 0,876. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (rho_c) pada masing-masing konstruk juga melebihi batas minimal 0,70, yaitu Kemudahan = 0,944, Pengembalian = 0,926, Pendapatan = 0,927, dan Kesejahteraan = 0,924, yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* ditunjukkan sebagai berikut. Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) dengan menilai nilai R-Square serta signifikansi hubungan antar variabel. Berdasarkan output analisis *bootstrapping*, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,351 untuk variabel Kesejahteraan (Z) dan 0,457 untuk variabel Pendapatan (Y1). Nilai R-Square Kesejahteraan (Z) = 0,351 menunjukkan bahwa 35,1% variabilitas Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel Kemudahan (X1) dan Pengembalian (X2), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Menurut kriteria Hair et al. (2017), nilai R-Square ini termasuk dalam kategori *moderate* atau sedang.

Selanjutnya, nilai R-Square untuk variabel Pendapatan (Y1) sebesar 0,457, yang menunjukkan bahwa 45,7% variasi Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Kemudahan (X1) dan Pengembalian (X2) dalam model. Nilai ini termasuk dalam kategori *moderate*, yang menandakan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan variabel Pendapatan.

Tabel 3. Pengaruh Langsung.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KEMUDAHAN -> KESEJAHTERAAN N	-0.091	-0.090	0.139	0.656	0.512
KEMUDAHAN - > PENDAPATAN KESEJAHTERAAN N	0.124	0.126	0.112	1.105	0.269
. -> PENDAPATAN PENGEMBALIAN -> KESEJAHTERAAN N	0.317	0.317	0.118	2.691	0.007
PENGEMBALIAN -> KESEJAHTERAAN N	0.654	0.654	0.092	7.071	0.000
PENGEMBALIAN -> PENDAPATAN	0.531	0.527	0.103	5.134	0.000

Sumber. Data Diolah 2025.

Pengaruh variabel Kemudahan terhadap Kesejahteraan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,512, yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan koefisien parameter -0,091. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan ditolak, karena pengaruhnya tidak signifikan dan bersifat negatif. Sementara itu, pengaruh Kemudahan terhadap Pendapatan menghasilkan *p-value* sebesar 0,269, juga lebih besar dari 0,05, dengan koefisien parameter 0,124. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan juga ditolak karena pengaruhnya tidak signifikan.

Pengaruh variabel Kesejahteraan terhadap Pendapatan menunjukkan *p-value* sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien parameter 0,317. Hal ini menandakan bahwa hipotesis yang menyatakan Kesejahteraan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan diterima. Selanjutnya, pengaruh Pengembalian terhadap Kesejahteraan menghasilkan *p-value* sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien parameter 0,654, sehingga hipotesis yang menyatakan Pengembalian berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan juga diterima. Begitu pula, pengaruh Pengembalian terhadap Pendapatan menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dengan koefisien parameter 0,531, yang berarti hipotesis mengenai pengaruh positif signifikan Pengembalian terhadap Pendapatan dapat diterima.

Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung.

Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
-0.029	-0.027	0.002	-0.150	0.046
0.207	0.207	-0.001	0.060	0.384

Sumber: Data diolah 2025.

Nilai pengaruh tidak langsung pertama menunjukkan *original sample* sebesar -0,029, dengan *confidence interval* 2,5% sebesar -0,150 dan 97,5% sebesar 0,046. Karena interval kepercayaan ini mencakup nilai nol, pengaruh tidak langsung tersebut dianggap tidak signifikan. Dengan demikian, variabel mediasi tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jalur ini, sehingga hipotesis terkait ditolak. Sementara itu, nilai pengaruh tidak langsung kedua memiliki *original sample* sebesar 0,207, dengan *confidence interval* 2,5% sebesar 0,060 dan 97,5% sebesar 0,384. Karena seluruh rentang interval berada di atas nol, pengaruh tidak langsung ini dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, variabel mediasi berperan secara signifikan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa kemudahan akses terhadap kredit mikro tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menilai prosedur kredit mikro cukup mudah, kemudahan tersebut belum memberikan peningkatan pendapatan secara langsung bagi penerima kredit (Indrawati, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses kredit bukanlah faktor tunggal yang menentukan peningkatan pendapatan. Masyarakat penerima kredit mikro mungkin memang merasakan kemudahan dalam pengajuan, persyaratan, maupun pencairan dana, tetapi tanpa didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang efektif, pemanfaatan modal secara produktif, serta strategi usaha yang tepat, kemudahan tersebut belum mampu memberikan peningkatan pendapatan secara signifikan. Dalam hal ini, kemudahan akses kredit berperan sebagai faktor pendukung, bukan sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan pendapatan (Martokoesoemo et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap kredit mikro tidak selalu langsung berdampak pada peningkatan pendapatan, terutama jika dana yang diterima tidak sepenuhnya digunakan untuk kegiatan produktif. Beberapa penerima kredit mikro mungkin menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan konsumtif atau rumah tangga, sehingga pengaruhnya terhadap pendapatan usaha menjadi terbatas.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa akses terhadap kredit saja tidak cukup; diperlukan kemampuan manajerial dan pemanfaatan modal yang efektif agar berdampak signifikan secara ekonomi. Oleh karena itu, kemudahan akses kredit mikro sebaiknya disertai dengan pendampingan usaha dan peningkatan literasi keuangan agar dapat benar-benar meningkatkan pendapatan masyarakat (Karlan & Valdivia, 2011).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap kredit mikro tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh kredit mikro belum secara langsung mampu meningkatkan kesejahteraan penerima. Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh modal, tetapi juga oleh stabilitas pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, keamanan ekonomi, serta kondisi sosial dan psikologis. Tanpa adanya peningkatan pendapatan yang berkelanjutan, kemudahan akses kredit mikro tidak cukup untuk mendorong peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses kredit mikro lebih berfungsi sebagai prasyarat awal daripada faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Jika kemudahan kredit tidak disertai peningkatan pendapatan, dampaknya terhadap kesejahteraan cenderung tidak signifikan. Oleh karena itu, akses kredit perlu dilengkapi dengan mekanisme pemanfaatan yang produktif dan berfokus pada peningkatan pendapatan jangka panjang (Sakhani & Bhatti, 2025).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengembalian kredit mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengembalian yang terjangkau, fleksibel, dan disesuaikan dengan kemampuan penerima kredit dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Syam & Musfira, 2021). Pengembalian kredit yang tidak memberatkan memberi ruang bagi masyarakat untuk mengelola arus kas usaha secara lebih efektif. Dengan cicilan yang sesuai kemampuan ekonomi, penerima kredit memiliki kesempatan untuk memutar modal secara optimal, meningkatkan produktivitas, serta memperluas skala usaha mereka (Syam & Musfira, 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pengembalian kredit memiliki peran yang lebih penting dibandingkan sekadar kemudahan akses kredit (Baron & Kenny, 1986). Sistem pengembalian yang realistik dan adil memungkinkan masyarakat untuk fokus mengembangkan usaha tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan, sehingga pendapatan dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Pengaruh Pengembalian Kredit Mikro terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian kredit mikro memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa sistem pengembalian kredit yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Ketika masyarakat mampu melunasi kewajiban kredit tanpa tekanan finansial yang berat, mereka mengalami rasa aman secara ekonomi, berkurangnya beban psikologis, serta stabilitas keuangan rumah tangga yang lebih baik. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (HARAMAIN, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat lebih ditentukan oleh keberlanjutan dan stabilitas ekonomi daripada sekadar kemudahan akses kredit. Oleh karena itu, sistem pengembalian kredit yang adil dan disesuaikan dengan kemampuan penerima menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis masyarakat (Liu, 2025). Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan secara lebih baik. Selain itu, pendapatan yang stabil juga memberikan rasa aman dan kepastian ekonomi, yang turut meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan variabel kunci dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan dan program kredit mikro sebaiknya difokuskan pada upaya yang mampu meningkatkan pendapatan secara nyata dan berkelanjutan, bukan hanya pada kemudahan akses pembiayaan (RIDHO, 2023).

Implikasi Temuan Penelitian Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian kredit mikro dan pendapatan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sementara kemudahan akses kredit mikro tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas kredit mikro tidak hanya ditentukan oleh kemudahan prosedur, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana kredit tersebut dikelola, dikembalikan, dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan (Buchetti et al., 2025).

Implikasi Temuan Penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian kredit mikro dan pendapatan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan kemudahan akses kredit mikro tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kredit mikro tidak hanya bergantung pada kemudahan prosedur, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana kredit tersebut

dikelola, dikembalikan, dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan (Akbar et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kredit mikro terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pekat dan Kelurahan Brang Bara, Kecamatan Sumbawa, yang menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, kemudahan akses kredit mikro tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur dan akses kredit mikro dirasakan mudah, kemudahan tersebut belum secara langsung mampu meningkatkan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada kemudahan memperoleh kredit, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana kredit tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang produktif. Kedua, kemudahan akses kredit mikro juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh kredit belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan kesejahteraan secara langsung.

Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih kompleks, terutama keberlanjutan pendapatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga, bukan hanya kemudahan prosedural dalam memperoleh pinjaman. Pengembalian kredit mikro terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Sistem pengembalian yang fleksibel, terjangkau, dan disesuaikan dengan kemampuan penerima memungkinkan peningkatan pendapatan secara efektif. Pengembalian yang tidak memberatkan memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengelola arus kas dengan lebih baik, sehingga modal dapat diputar secara optimal untuk meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, pengembalian kredit mikro juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengembalian yang adil dan realistik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, karena masyarakat yang mampu memenuhi kewajiban kredit tanpa tekanan finansial berat akan merasakan rasa aman ekonomi, stabilitas keuangan, serta kualitas hidup yang lebih baik.

Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong kesejahteraan. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Secara keseluruhan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengembalian kredit mikro dan pendapatan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan kemudahan akses kredit mikro tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kredit mikro lebih ditentukan oleh keberlanjutan dan kualitas pengelolaannya daripada sekadar kemudahan akses.

Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti literasi keuangan, pendampingan usaha, akses pasar, dan stabilitas usaha. Selain itu, perluasan cakupan wilayah penelitian serta penerapan pendekatan metode campuran diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kredit mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Akande, J. O., & Africa, S. (2025). Digital microfinance platforms on financial inclusion in post-conflict regions. *World International Studies and Social Journal*, 9(4), 17–30. <https://doi.org/10.64633/wissj.v9i4.02>

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif (pengujian hipotesis asosiatif korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>

Arnanto Nurprabowo, D. L. (n.d.). *Kajian upaya pemerintah Indonesia dalam mendorong investasi global dan ekonomi hijau*.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

Buchetti, B., Arduino, F. R., & Perdichizzi, S. (2025). A literature review on corporate governance and ESG research: Emerging trends and future directions. *International Review of Financial Analysis*, 97, 103759. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103759>

Farman, F. (2025). *Inklusi keuangan di negara berkembang: Strategi mengurangi ketimpangan ekonomi* (Issue No. 88).

Hanan, A. (2025). *Investasi tangguh menuju Indonesia sejahtera*.

Haramain, A. R. Z. (2022). *Pengaruh pembiayaan, faktor internal dan ekonomi makro terhadap kinerja Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah tahun 2009–2020*.

Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS, LISREL, dan PLS*. PT Intermedia Personalia Utama.

Hasbi, M. Z. N. (2022). *Ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan*.

Indrawati, N. K. (2023). Pelatihan pengelolaan pengeluaran produktif terhadap laba akuntansi pada UMKM. *Eduabdimas: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i1.2096>

Liu, Z. (2025). New quality productive forces enabling high-quality development: Mechanism, measurement, and empirical analysis. *Sustainability*, 17(18), 8146. <https://doi.org/10.3390/su17188146>

Martokoesoemo, D., Sinaga, B., Kusnadi, N., & Syaukat, Y. (2022). Dampak pinjaman mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga perempuan pengusaha mikro dan kecil. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22, 179–205. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.11>

Mutiara, R. (2024). *Peran Bank Sumut Cabang Syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padangsidimpuan* (Skripsi). <https://doi.org/10.24952/jsb.v5i2.12689>

Nauly, A. D. (2025). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan modal kerja dengan financial technology sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Palembang* (Tesis).

Nurfaizi, M. (2025). *Pengaruh modal intelektual dan modal sosial Islam terhadap kinerja keuangan koperasi* (Skripsi).

Nuswandari, I. (2025). *Langkah praktis menuju bisnis berkelanjutan*.

Rachmi, L. A. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Depok* (Skripsi).

Ridho, A. (2023). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus Kampung Sentra Bandeng di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang)* (Skripsi).

Roudo, M. (2022). *Kajian analisis penerapan konsep korporasi petani sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat pada pengembangan food estate di Provinsi Kalimantan Tengah* (Laporan akhir).

Saifuddin, P. K. H., & Purwokerto, Z. (2025). Pengaruh peran pembiayaan perbankan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap.

Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. (2019). Quality of arguments used in the first-round presidential debate: Critical pragmatics and Stephen Toulmin's perspective. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200504>

Zahra, D. J. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, digital payment, dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan* (Skripsi).

Zahra, S. D. A. (2025). *Determinan pembiayaan mikro dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi serta implikasinya pada kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia* (Skripsi).